

Pelaksanaan Kelas Pasutri Berbasis E-Book terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasutri Berkaitan Perawatan Kehamilan
Luluk Hidayah, Yayuk Norazizah

Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta
Adisty Dwi Treasa, Menik Sri Daryanti

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Preeklampsia Di Puskesmas Tahunan Jepara
Mulastin, Ita Rahmawati, Sugiarto

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019
Ryandita Karina Purvitasari, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi pada Ibu Menyusui yang Bekerja Di Kementerian Keuangan RI 2019
Muthia Wardahlina Hardi, Terry Yuliana, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari

Perilaku *Personal Hygiene* Penderita Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondosari
David Laksamana Caesar, Arif Rochman Hakim

Kajian Dampak Lingkungan Industri terhadap Kualitas Hidup Warga Sekitar
Teguh Dwi Mena, Wido Prananing Tyas, Risna Endah Budiati

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT
JKM **CENDEKIA UTAMA**

Editor in Chief

David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus,
Indonesia

Editorial Board

Eko Prasetyo, S.KM., M.Kes. STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Sri Wahyuningsih, S.KM., M.Gizi., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Risna Endah Budiati, S.KM., M.Kes., (Epid), STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ervi Rachma Dewi, S.KM., M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Dr. dr. Mahalul Azam, M.Kes., Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes., Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Eti Rimawati, S.KM., M.Kes., Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia
Didik Sumanto, S.KM., M.Kes. (Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381

Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651

Website : <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM>

JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama merupakan jurnal ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Halaman Judul | i |
| Susunan Dewan Redaksi | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| | |
| Pelaksanaan Kelas Pasutri Berbasis E-Book terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasutri Berkaitan Perawatan Kehamilan | |
| Luluk Hidayah, Yayuk Norazizah | 88 |
| | |
| Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Kunjungan <i>Antenatal Care</i> di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta | |
| Adisty Dwi Treasa, Menik Sri Daryanti | 98 |
| | |
| Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Preeklampsia Di Puskesmas Tahunan Jepara | |
| Mulastin, Ita Rahmawati, Sugiarto | 106 |
| | |
| Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019 | |
| Ryandita Karina Purvitasari, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari | 115 |
| | |
| Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi pada Ibu Menyusui yang Bekerja Di Kementerian Keuangan RI 2019 | |
| Muthia Wardahlina Hardi, Terry Yuliana, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari ... | 129 |
| | |
| Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Penderita Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondosari | |
| David Laksamana Caesar, Arif Rochman Hakim | 144 |
| | |
| Kajian Dampak Lingkungan Industri terhadap Kualitas Hidup Warga Sekitar | |
| Teguh Dwi Mena, Wido Prananing Tyas, Risna Endah Budiati | 156 |
| | |
| Pedoman Penulisan Naskah | 172 |
| Ucapan Terima Kasih | 176 |

KAJIAN DAMPAK LINGKUNGAN INDUSTRI TERHADAP KUALITAS HIDUP WARGA SEKITAR

Teguh Dwi Mena¹, Wido Prananing Tyas², Risna Endah Budiati³

¹⁻²Magister Perencanaan Wilayah Kota UNDIP

³STIKES Cendekia Utama

Email: teguhdwimena1205@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan industri besar di Kecamatan Mayong telah membawa perubahan yang besar terhadap kondisi permukiman disekitarnya. Industri dianggap akan membawa dampak positif bagi perekonomian dan perkembangan wilayah sekitarnya. Namun disisi lain dampak negatif industri terhadap lingkungan juga menjadi kekhawatiran bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi industri. dampak positif dan negatif tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar karena kualitas hidup sangat dipengaruhi oleh persepsi dan budaya dan kondisi lingkungan disekelilingnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri besar terhadap kualitas hidup berdasarkan persepsi masyarakat sekitarnya. Penelitian menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang tinggal pada radius 1 km dari lokasi industri. analisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi rank kendall untuk mengetahui keterkaitan antar variabel. Hasil analisis menunjukkan suhu lingkungan, kebisingan dan kepadatan lalu lintas adalah dampak negatif yang paling dirasakan oleh masyarakat sedangkan pada penilain kualitas hidup aspek ekonomi menjadi yang terenda. Uji korelasi menunjukkan Dampak kebisingan berkorelasi terhadap kebugaran responden secara sangat kuat (nilai Signifikansi = 0,966) sedangkan kualitas udara berkorelasi dengan kesehatan warga (Nilai signifikansi = 0,984)

Kata Kunci: Dampak lingkungan, industri, kualitas hidup

ABSTRACT

The existence of a large industry in Mayong Sub-district has brought a big change to the conditions of the local settlements. Industries considered to have a positive impact on economic and regional development. But on the other hand the negative impact of the industry on the environment is also a consideration for local people who live in industrial locations. These positive and negative impacts will affect the quality of life of the communit because quality of life is very much influenced by perception and culture and the environmental conditions around it. This study aims to examine the environmental impact caused by large industries on quality of life based on the perception of the local community. This study uses a survey method using a questionnaire to respondents who live within a radius of 1 km from an industrial location. The analysis uses descriptive statistics and Kendall's rank assessment test to determine the relationship between variables. The analysis showed that the ambient temperature, noise and traffic density were the most negative received by the community while the assessment of quality of life showing that economic aspect was the most relevant. Correlation test shows

the impact of noise correlates to respondents' fitness very strongly (significant value = 0.966) while air quality correlates with citizens' health (significant value = 0.984)

Keywords: environmental impact, Industri, Quality of life

PENDAHULUAN

Tumbuhnya industri berskala besar maupun kecil akan mendorong perkembangan wilayah pedesaan dan memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya industri akan terbuka lapangan kerja baru, fasilitas kesehatan yang lebih baik tingkat pendapatan yang meningkat dan kepemilikan fasilitas hidup yang lebih baik [1]. Industri akan menjadi magnet bagi pendatang untuk mendapatkan kesempatan dalam pekerjaan. Hadirnya industri kecil di daerah pedesaan akan menjadi pendorong utama perkembangan desa. Faktor perbaikan infrastruktur, bertambahnya penduduk pendatang, tumbuhnya perdagangan dan jasa pendukung akan mendorong perkembangan desa [2]. Infrastruktur fisik, kegiatan ekonomi, sumber daya manusia, dan hubungan sosial masyarakat akan menjadi modal utama bagi pembangunan masyarakat di daerah pedesaan [3]. Kehadiran industri juga akan memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal di lingkungan permukiman di sekitarnya. Kehadiran industri akan menurunkan peran individu masyarakat dalam mengatur lingkungan permukiman akibat besarnya campur tangan pemerintah dan kepentingan industri di wilayah tersebut. Sehingga seringkali warga tidak dilibatkan dalam perencanaan pembangunan di wilayah sekitar industri [4].

Selain berbagai dampak positif yang dapat dirasakan, kehadiran industri juga akan membawa dampak negatif sebagai efek samping pembangunan. Pertumbuhan pembangunan akan membutuhkan lahan baru yang tentunya akan mengurangi ketersediaan lahan terbuka. Di daerah pedesaan yang memiliki basis aktifitas pertanian dapat dipastikan akan terjadi alih fungsi lahan, yang ditandai perubahan lahan agrikultur akan menjadi lahan non-agrikultur [5] [6] . Pusat keramaian juga akan mengundang munculnya lapak-lapak pedagang pinggir jalan yang apabila tidak diatur akan memunculkan kesan kumuh di daerah tersebut. Kebutuhan tempat tinggal bagi pekerja di kawasan industri akan tumbuh lebih cepat, lebih padat dan cenderung tidak terkendali [7]

Downey dkk [4] mengungkapkan bahwa aktifitas industri akan memicu perilaku penyimpangan sosial seperti menyukai kebisingan, vandalisme, penggunaan obat terlarang serta serta peningkatan gejala stres. Hal ini dipicu oleh anggapan bahwa tinggal di lingkungan industri identik dengan polusi, lingkungan yang kotor, dan lingkungan sosial yang tidak diharapkan meskipun hal tersebut belum tentu benar seiring dengan semakin baiknya pengolahan limbah buangan industri. Perubahan cara pandang dan persepsi masyarakat terhadap lingkungan dan sosial secara tidak langsung akan mengubah standar kualitas hidup (*Quality of life*) mereka karena “kualitas” sangat terkait dengan persepsi dan harapan individu.

Lokasi industri yang akan dipilih dalam penelitian ini berada di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan keberadaan industri besar di Kecamatan Mayong yang relatif masih baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga diharapkan masyarakat yang tinggal disekitar industri sebagai responden dapat merasakan perubahan yang terjadi lebih jelas karena waktu yang relatif belum lama. Selain itu Jumlah industri besar yang telah terdaftar cukup banyak dengan jarak yang relatif berdekatan dan jumlah karyawan mencapai ribuan orang diperkirakan akan memberikan dampak yang signifikan dan pengalaman baru bagi penduduk setempat. Dalam RTRW Kab Jepara, Kecamatan Mayong berperan sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi yang untuk di kemudian hari ditetapkan sebagai PKL sehingga kawasan ini diprediksi akan cepat berkembang dimasa mendatang [8].

Di Kecamatan Mayong sektor industri yang dominan adalah industri skala rumah tanggadan industri kecil. hingga tahun 2017 tercatat terdapat 7 perusahaan besar, 7 perusahaan sedang, 412 industri kecil dan 5.328 industri rumah tangga di Kecamatan Mayong [9] . Jenis Industri kecil dan rumah tangga berupa industri kecil makanan dan kerajinan dari bahan baku keramik, kayu, anyaman, logam dll. Jenis industri sedang berupa industri ukir dan meubel, alat kesehatan, makanan dan minuman. Sektor industri besar dari 7 perusahaan yang terdaftar hingga tahun 2018 baru 3

perusahaan yang telah beroperasi dimana 2 perusahaan adalah produsen alas kaki/sepatu dan 1 perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berbasis survey. Alat penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif (*crosstab*) dan untuk menghitung keterkaitan antar variabel menggunakan metode Uji Asosiasi non parametrik dengan uji korelasi Rank Kendall untuk data ordinal dan chi square untuk data nominal. Pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi lapangan sedangkan pengumpulan data sekunder dengan telaahan dokumen dan literatur yang terkait. Teknik sampling yang dilakukan adalah simple random sampling dengan jumlah responden 100 orang.

Analisis Dampak industri dilakukan untuk mengetahui dampak hadirnya industri terhadap kondisi masyarakat sekitar dengan radius 0-1 km dari lokasi industri. Substansi yang dibahas disini meliputi aspek Lingkungan terdiri atas kondisi suhu, kualitas udara, air, kebisingan dan kondisi lalu lintas yang diukur dengan menggunakan skala *likert* untuk memperoleh respon dari masyarakat yang selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis *statistik deskriptif*. Dampak yang dirasakan dinilai dengan 5 pilihan penilaian sebagai berikut:

| | | | |
|---|----------------|---|---------------|
| 1 | = Sangat Buruk | 4 | = Baik |
| 2 | = Buruk | 5 | = Sangat Baik |
| 3 | = Sedang/Cukup | | |

Deskripsi frekuensi digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran kondisi nyata yang ada di lapangan. Berdasarkan data tersebut, akan dilakukan perhitungan rata-rata dengan berlandaskan pada rentang interval berikut:

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Keterangan : I = Interval nilai

Analisis Kualitas hidup (*Quality of life*) diukur dengan alat ukur subjektif yang merupakan penyesuaian dari metode WHOQOL-Brief dan *Personal Well Being index* untuk mengetahui kualitas kehidupan yang didasarkan pada pengalaman individu itu sendiri. Modifikasi dilakukan dengan memilah pertanyaan yang terkait dengan parameter dampak yang diukur yakni kesehatan, kesejahteraan, hubungan sosial dan lingkungan tempat tinggal. Tingkat kepuasan diukur dengan menggunakan skala *likert* untuk memperoleh respon dari masyarakat yang selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis *statistik deskriptif*. Dampak yang dirasakan dinilai dengan 5 pilihan dalam skala *likert*.

Analisis keterkaitan dampak lingkungan industry dengan kualitas hidup diukur dengan menggunakan metode *Uji Asosiasi non parametrik dengan uji korelasi Rank Kendall*. Koefisien korelasi rank Kendall (τ), juga digunakan sebagai ukuran korelasi dengan jenis data paling tidak dalam skala ordinal bagi kedua variabel. Artinya jika sekurang-kurangnya tercapai pengukuran ordinal terhadap variabel-variabel X dan Y, sehingga setiap subjek dapat diberi ranking pada X maupun Y, maka korelasi rank kendall akan memberikan suatu ukuran tingkat asosiasi atau korelasi antara kedua himpunan ranking itu. Rumus umum kendall Adalah sebagai berikut:

Untuk $n < 10$

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}N(N-1)}$$

Untuk $n > 10$

$$\tau = \frac{S}{\left[\sqrt{\frac{1}{2}N(N-1) - T_x} \right] \left[\sqrt{\frac{1}{2}N(N-1) - T_y} \right]}$$

$$T_x = \frac{1}{2} \sum t(t-1)$$

$$T_y = \frac{1}{2} \sum t(t-1)$$

dengan:

τ = koefisien korelasi rank kendall

N = jumlah objek atau individu yang di rank pada X dan Y.

S = penjumlahan skor dari pasangan-pasangan

t = jumlah rank kembaran tiap kelompok kembarnya untuk perubah X dan Y.

Untuk mempermudah uji korelasi rank kendall dalam penelitian ini maka digunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

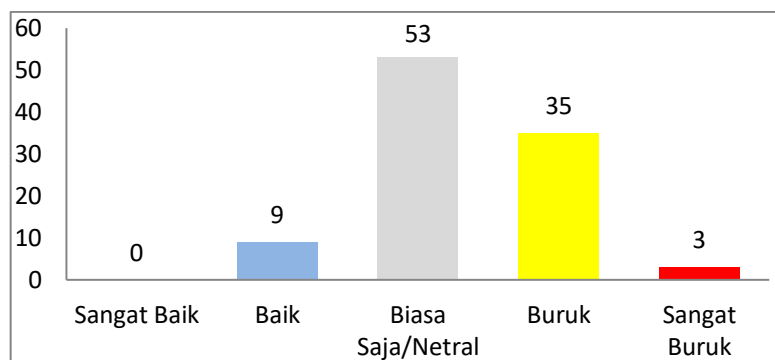
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Kebisingan

Kenyamanan tempat tinggal salah satunya diukur dengan tingkat kebisingan. Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. baku tingkat kebisingan adalah batas maksimal tingkat kebisingan yang diperbolehkan dibuang ke lingkungan dari usaha atau kegiatan sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan, standar maksimum kebisingan untuk kawasan peruntukan perumahan dan permukiman adalah 55 dB dan untuk industri adalah 70 dB.

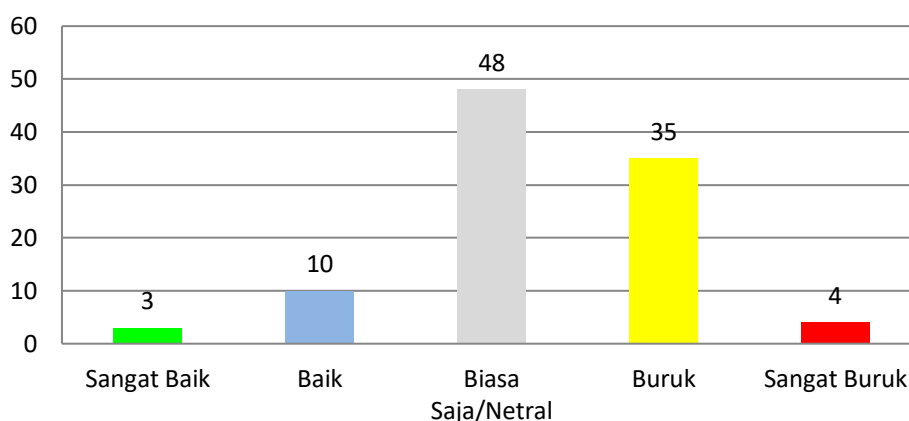
Berdasarkan persepsi warga yang tinggal di sekitar industri, tingkat kebisingan dilingkungan mereka masih dirasa wajar atau biasa saja oleh 53% responden, sedangkan yang menganggap buruk sebanyak 35%, sangat buruk 3% dan hanya 9% yang merasa tingkat kebisingan baik (Gambar 1). Berdasarkan pengamatan dilapangan, jarak permukiman dengan industri cukup jauh sehingga suara yang ditimbulkan tidak terlalu terdengar di siang hari. Kebisingan dirasakan warga dari meningkatnya aktifitas dilingkungan permukiman baik dari lalu lintas kendaraan maupun aktifitas karyawan pabrik. Kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena hanya terjadi pada saat jam berangkat, istirahat dan pulang kerja sehingga masih dianggap wajar oleh responden.



Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Gambar 1. Dampak industri terhadap kebisingan yang dirasakan warga Kualitas Udara

Aktifitas industri dan mobilitas pekerja baik langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kualitas udara di sekitarnya. Meskipun pencemaran udara secara langsung oleh industri tidak dirasakan oleh warga tetapi asap kendaraan bermotor dan debu jalanan yang berterbangan akan mudah dirasakan warga yang tinggal di tepi jalan. Dari seluruh responden yang ditanya pendapatnya 48% responden masih menganggap biasa saja dengan kondisi udara saat ini, sedangkan 35% menganggap kondisi udara saat ini lebih buruk dibandingkan sebelum hadirnya industri dan 4 persen menjawab sangat buruk. Namun demikian terdapat 10% responden yang berpendapat kondisi udara saat ini masih baik dan 3% berpendapat sangat baik. Hal ini dimungkinkan karena lokasi rumah yang cukup jauh dari jalan raya dan kondisi lingkungan yang banyak ditanami pepohonan.

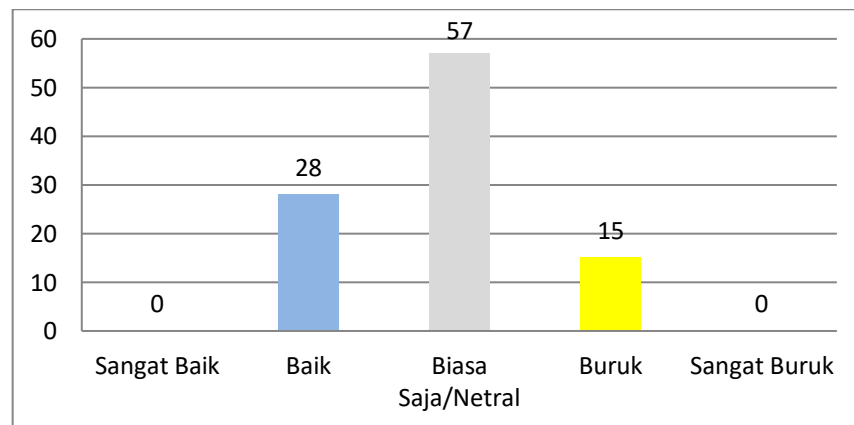


Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Gambar 2. Kualitas Udara Di Sekitar Industri Berdasarkan Persepsi Warga

Kualitas Air

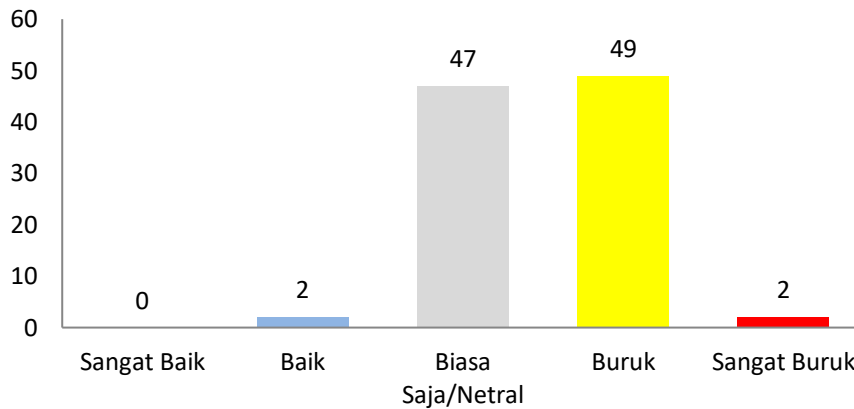
Kualitas Air di Sekitar industri untuk keperluan rumah tangga menurut responden masih cenderung baik. 57% responden menilai kualitas air sebelum dan sesudah berdirinya industri tidak banyak berubah atau biasa saja, dan 28% menjawab baik dan hanya 15% yang menjawab buruk (lihat Gambar 3). Hal ini dimungkinkan karena sumber air yang digunakan air sumur dan sebagian sudah menggunakan PDAM. Kendala pada air sumur ketika musim kemarau debit turun dan ketika musim hujan air agak keruh akan tetapi masyarakat menilai hal tersebut belum terlalu menjadi kendala.



Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Gambar 3. Dampak industri terhadap kualitas air di sekitar lokasi Suhu Lingkungan

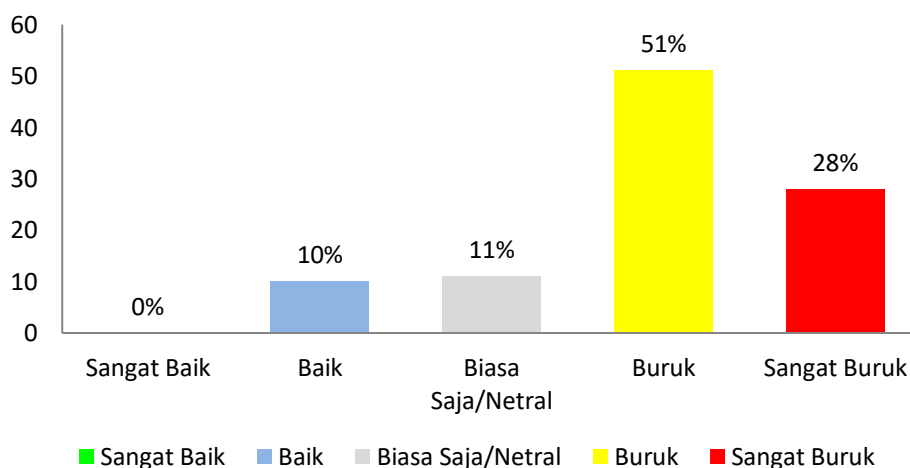
Kondisi suhu lingkungan di sekitar permukiman oleh 49% responden dinilai buruk yang berarti lebih panas dibandingkan sebelum berdirinya pabrik dan 2% menjawab sangat buruk. Sedangkan 47% responden lainnya menilai masih biasa saja atau tidak terasa perubahan yang berarti dan hanya 2% responden yang menganggap kondisi suhu lingkungan masih baik. berdasarkan penilaian ini maka suhu udara adalah salah satu dampak yang dinilai negatif dirasakan oleh warga jika dibandingkan dengan dampak fisik lainnya seperti kebisingan, kualitas udara dan air dimana respon negatif mencapai 51% dari seluruh responden. Penilaian warga terhadap perubahan suhu akibat industri dapat dilihat pada Gambar 4



Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Gambar 4. Dampak industri terhadap suhu lingkungan permukiman Kondisi Lalulintas

Bedasarkan pengamatan dilapangan kepadatan lalulintas terjadi pada jam berangkat kerja antara pukul 05.30 – 07.30 WIB dan pada jam pulang kerja antara pukul 16.00 – 18.00 WIB. Sedangkan di luar jam tersebut kondisi lalu lintas relatif normal dan lancar Dari kuesioner yang dibagikan, 51% responden menyatakan kondisi lalulintas di lingkungan mereka buruk, 28% sangat buruk, 11% responden menganggap biasa saja dan terdapat 10% responden yang menganggap lalulintas masih dalam kondisi baik. Hasil penilaian terhadap kondisi lalulintas dapat dilihat pada Gambar 5.



Sumber : Analisis Penyusun, 2019

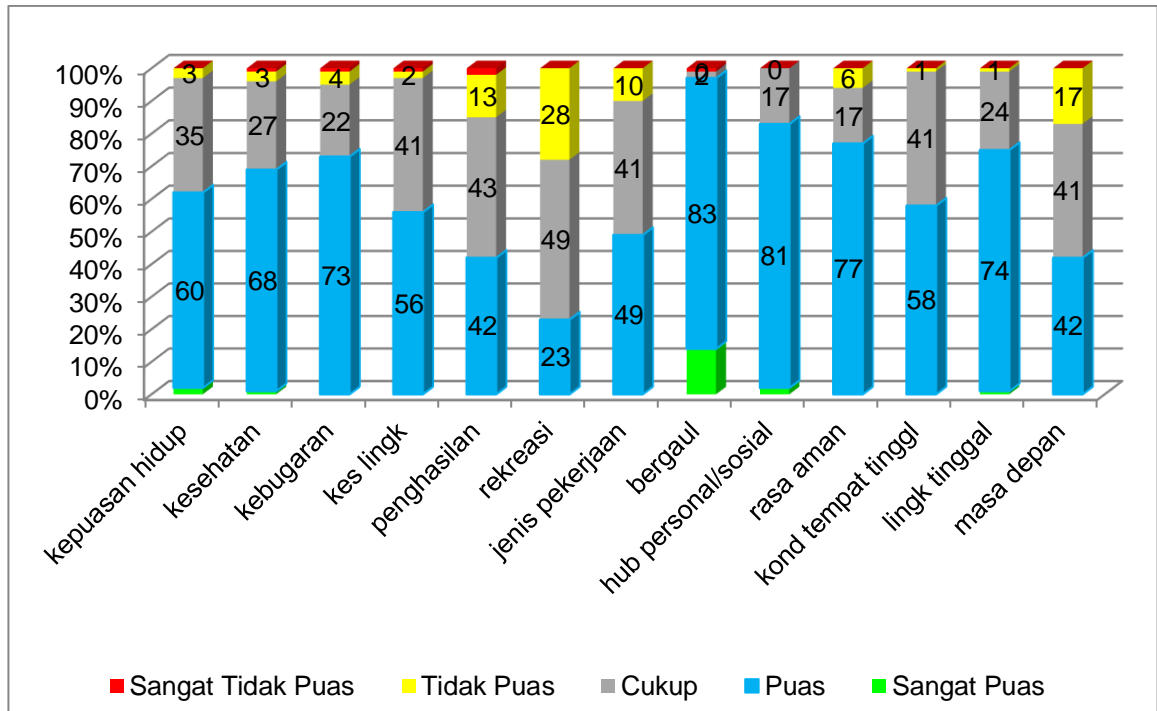
Gambar 5. Penilaian Kondisi Lalulintas di sekitar industri Penilaian Kulaitas Hidup

Lingkungan kawasan industri identik dengan limbah produk industri yang menimbulkan pencemaran dan sumber penyakit. Dalam jangka

panjang gangguan tersebut akan menimbulkan perilaku menyimpang dan gejala stres [4]. Hal ini akan berpengaruh secara psikologis terhadap tingkat kesehatan mentalnya. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan 68% responden merasa puas dengan kesehatannya maka hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Downey. Hal tersebut dimungkinkan karena perbedaan situasi dan kondisi lingkungan serta karakteristik penduduk. Hasil penilaian terhadap kondisi kebugaran dalam menunjang aktifitas sehari-hari, seperti mudah lelah dalam bekerja, sulit konsentrasi, mengantuk dan lain lain juga dinilai puas oleh mayoritas responden (73%), 22% merasa cukup puas dan hanya 4% yang merasa tidak puas.

Kepuasan Terhadap Kondisi Kesehatan lingkungan tempat tinggal merupakan kepuasan warga terhadap kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan warga seperti kualitas udara, air, sanitasi, drainase, dan pembuangan sampah, sarana MCK dan lainnya yang pahami dan dirasakan. Keberadaan pabrik disekitar lingkungan tempat tinggal tentunya akan mempengaruhi kesehatan lingkungannya. Berdasarkan survey 56% responden merasa puas dengan kondisi kesehatan lingkungannya saat ini, 41% merasa cukup dan hanya 3% yang merasa tidak puas dan sangat tidak puas.

Secara umum penilaia terhadap kualitas hidup menggunakan 13 indikator yang dipilih dari menunjukkan 60% responden merasa puas dengan kualitas hidup mereka saat ini. Kepuasan tertinggi pada indikator hubungan sosial dimana kemampuan bergaul dan hubungan sosial dinilai memuaskan oleh lebih dari 80% responden. Aspek ekonomi dengan indikator penghasilan, jenis pekerjaan, rekreasi dan kemandirian masa depan mendapatkan penilaian terendah dengan nilai kepuasan bawah 50%. Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi yang dibawa oleh industri belum dapat memberikan kepuasan hidup yang dominan bagi warga sekitar. Hasil penilaian kualitas hidup dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Hasil penilaian kualitas hidup

Pembahasan

Dampak Lingkungan industri terhadap kualitas hidup

Dampak lingkungan yang paling dirasakan secara langsung dengan hadirnya industri adalah peningkatan mobilitas orang dan barang yang menyebabkan tingginya volume lalu lintas serta kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Dalam kaitannya dengan kualitas hidup dari hasil pengujian korelasi diketahui bahwa tingkat kebisingan berkorelasi dengan kepuasan terhadap kondisi tempat tinggal. Salah satu faktor yang membuat tempat tinggal nyaman untuk ditinggali adalah kemampuannya dalam menyerap suara bising dari luar rumah. Dengan kekedapan rumah yang baik maka penghuni dapat dengan nyaman bersitirahat dan berkomunikasi dengan keluarga di dalam rumah tanpa gangguan suara bising dari luar.

Tingginya kepuasan terhadap kondisi tempat tinggal dapat dikaitkan dengan teori *sense of belonging*. Mayoritas warga sekitar industri adalah warga asli yang komunitasnya telah terbentuk dengan sangat kuat. Hubungan interaksi yang sangat intensif dalam jangka waktu yang lama akan membentuk perasaan yang saling memiliki diantara

komunitas. bentuk rumah yang berdekatan dan tanpa pembatas pagar juga akan meningkatkan *sense of community* dimana orang akan merasa aman dengan tetangganya dan tidak merasa sendiri karena merupakan satu komunitas. Keterikatan antar anggota komunitas pada akhirnya akan meningkatkan rasa aman dan nyaman sehingga meningkatkan kepuasan terhadap tempat tinggal [10].

Tabel **Error! No text of specified style in document.**1. Tabulasi silang dampak industri terhadap kebisingan dengan kepuasan terhadap kondisi tempat tinggal

| DMPK_thd_Kebisingan | Kepuasan kondisi tempat tinggal | | | | |
|---------------------|---------------------------------|------------|-------|------|-------------|
| | Sangat tdk puas | tidak puas | cukup | puas | sangat puas |
| Sangat Buruk | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| Buruk | 0 | 0 | 15 | 20 | 0 |
| Biasa Saja/Cukup | 0 | 0 | 17 | 36 | 0 |
| Baik | 0 | 0 | 7 | 2 | 0 |
| Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Dalam pengujian keterkaitan antara dampak industri terhadap lingkungan terlihat hanya beberapa indikator yang memiliki korelasi. Dampak kebisingan berkorelasi terhadap kebugaran responden secara sangat kuat (nilai Signifikansi = 0,966) dan kuat pada indikator hubungan personal (nilai signifikansi = 0,693). Kebisingan dapat menurunkan kenyamanan dan kualitas istirahat individu sehingga berpotensi meningkatkan gangguan kesehatan dan stres terlebih dengan aktifitas pabrik yang seringkali hingga malam hari dapat mengganggu kenyamanan tidur warga sekitar. Mouratidis (2019) mengungkapkan bahwa kebisingan dan keamanan harus menjadi perhatian khusus dalam perkembangan kota karena dapat memicu stres dan gangguan mental.

Dampak lain yang memiliki korelasi yang sangat kuat adalah hubungan antara dampak industri terhadap kualitas udara dengan kesehatan warga (Nilai signifikansi = 0,984. Meskipun hasil kuesioner menunjukkan mayoritas responden merasa belum ada dampak yang dirasakan terhadap kualitas air dengan penilaian 55% biasa saja dan 28% merasa masih baik (Gambar 3), hal tersebut sejalan dengan kepuasan dengan kondisi kesehatan dimana 68% responden merasa puas dengan

kondisi kesehatan mereka saat ini dan 27% merasa cukup puas. Karena air merupakan faktor mendasar dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat maka apabila kualitas air terganggu akan berdampak pada menurunkan tingkat kesehatan warga sekitar industri tersebut.

Tabel 2. Tabulasi silang dampak industri terhadap kualitas air dengan kepuasan terhadap kesehatan

| DMPK_thd_Air | QOL_Kesehatan | | | | |
|--------------|-----------------|------------|-------|------|-------------|
| | Sangat tdk puas | tidak puas | cukup | puas | sangat puas |
| Sangat Buruk | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Buruk | 0 | 0 | 5 | 10 | 0 |
| Biasa Saja | 1 | 3 | 13 | 39 | 1 |
| Baik | 0 | 0 | 9 | 19 | 0 |
| Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Aspek lingkungan adalah aspek yang mendapat penilaian paling rendah dari warga sekitar terkait dampak industri. Meskipun jawaban responden cenderung netral atau tidak merasakan dampak yang signifikan terhadap lingkungan akibat industri seperti kualitas udara, air, kebisingan dan kondisi fisik jalan akan tetapi terdapat dua indikator yang dinilai negatif oleh responden yakni pada indikator suhu lingkungan dan kondisi lalu lintas yang padat. Pada dua indikator tersebut masyarakat merasa cukup terganggu kenyamanannya

Dampak kebisingan berkorelasi terhadap kebugaran responden secara sangat kuat (nilai Signifikansi = 0,966) dan kuat pada indikator hubungan personal (nilai signifikansi = 0,693). Jika dibandingkan dengan banyaknya kemungkinan persilangan antara dampak industri dengan indikator kualitas hidup maka secara umum dapat disimpulkan hanya terdapat sedikit keterkaitan antar dampak lingkungan industri dengan kualitas hidup. Hal tersebut tidak lepas dari penggunaan perspektif subjektif dalam penilaian kualitas hidup. Penggunaan perspektif subjektif menyebabkan kompleksnya penilaian kualitas hidup yang mencakup

beragam aspek kehidupan. Dampak positif dan negatif dari industri akan direspon secara berbeda oleh setiap individu tergantung dari kondisi dan situasi lingkungan yang disurvei karena kualitas hidup dibentuk oleh preferensi dan pengalaman individu serta oleh kualitas lingkungan sekitarnya.

Pengukuran kualitas hidup dapat menjadi salah satu instrumen dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Penduduk yang bahagia dan sejahtera merupakan tujuan dasar dari pembangunan. Untuk itu diperlukan alat ukur yang dapat menunjukkan dampak lingkungan industri terhadap kualitas hidup (*wellbeing, satisfaction, happiness*) warga disekitarnya. Studi-studi mengenai kualitas hidup perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapat rumusan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik wilayah dan sosial di Indonesia yang sangat beragam.

Saran

1. Pembuatan rencana tata ruang yang lebih tegas memisahkan fungsi permukiman dan industri dengan penggunaan buffer area sebagai pemisah. Selain itu infrastruktur penunjang disiapkan dengan matang untuk mengantisipasi perkembangan dimasa mendatang
2. Lokasi industri sebaiknya disatukan dalam suatu kawasan industri yang terpisah dengan kawasan permukiman agar lebih mudah dalam pengawasan dan pengendalian dampak yang ditimbulkan. Pemisahan kawasan industri dengan permukiman dapat dilakukan dengan membuat buffer area dengan tutupan vegetasi yang tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan syarat 30% ruang terbuka yang direkomendasikan oleh BKPRD (Badan koordinasi penatan ruang daerah) dalam pengurusan ijin usaha.
3. Untuk memberi kesan lingkungan industri yang ramah lingkungan, perusahaan perlu menanam pohon-pohon peneduh di lingkungan industrinya. Penanaman dapat dilakukan di area yang tidak mengganggu aktifitas perusahaan seperti lapangan parkir, lokasi

pengolahan limbah perusahaan, dan ruang terbuka lain yang wajib disediakan perusahaan sesuai ketentuan pemerintah.

4. Dalam upaya mengurangi beban lalu lintas, perusahaan dapat menyediakan angkutan karyawan bagi pekerja yang tinggal diluar kota atau jauh dari lokasi pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nawawi, Imam., Ruyadi, Yadi., Komariah, Siti. (2013). Pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa lagadar kecamatan marga asih kabupaten bandung. *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No. 2
- [2] Peng, Yusheng., 2007. What Has Spilled Over from Chinese Cities into Rural Industry?. *Modern China*. Volume 33 Number 3. 287-319
- [3] Sørensen, Jens F.L., 2018. The importance of place-based, internal resources for the population development in small rural communities. *Journal of Rural Studies* 59 (2018) 78–87.
- [4] Downey, Liam., Marieke Van Willigen, 2005, Environmental Stressors: The Mental Health Impacts of Living Near Industrial Activity, *Journal of Health and Social Behavior*; Sep 2005; 46, 3; Research Librarypg. 289
- [5] Long, H., Tang, G., Li, X., & Heilig, G. K. (2007). Socio-economic driving forces of land-use change in Kunshan, the Yangtze River Delta economic area of China. *Journal of Environmental Management*, 83(3), 351–364. doi:10.1016/j.jenvman.2006.04.003
- [6] Tian, Li., 2015. Land use dynamics driven by rural industrialization and land finance in the peri-urban areas of China: “The examples of Jiangyin and Shunde”. *Land Use Policy* 45 (2015) 117–127
- [7] Mulyadi, Mohammad., 2015, Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, *Jurnal Bina Praja* |Volume 7 Nomor 4
- [8] Badan Pusat Statistik Kab Jepara. Kabupaten Jepara dalam angka 2018.
- [9] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara. Rencana Tata Ruang Kabupaten Jepara 2011-2032
- [10] Smith, K. M. (2011). The relationship between residential satisfaction, sense of community, sense of belonging and sense of place in a Western Australian urban planned community. Retrieved from <https://ro.ecu.edu.au/theses/460>

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JKM

Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil riset, artikel ilmiah, studi/ analisa kritis, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan ilmiah lain di bidang kesehatan masyarakat.

Naskah adalah karya asli penulis/ peneliti, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis/ peneliti lain. Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain.

Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani peneliti/ penulis.

Komponen naskah:

- Judul, ditulis maksimal 150 karakter, huruf Book Antiqua, ukuran 13, spasi 1
- Identitas penulis, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- Pendahuluan, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan penelitian.
- Metode penelitian, dijelaskan secara rinci, disain, populasi, sampel, sumber data, teknik/ instrumen pengumpul data, dan prosedur analisis data.
- Hasil dan Pembahasan, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil penelitian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- Tabel atau gambar. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan

penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- Simpulan dan Saran. Simpulan menjawab masalah penelitian, pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan penelitian
- Rujukan/ referensi ditulis sesuai aturan Vancouver, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format *Microsoft word*, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- Eko Prasetyo : 08122 847 57 59 / 08157 543 51 02
- Sri Wahyuningsih : 0857 405 72 288

Naskah juga dapat dikirim melalui email:
jkm.cendekiautama@gmail.com

Contoh penulisan daftar pustaka :

Artikel Jurnal Penulis Individu

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/1161186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.50

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, *Recent Demographic Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

BAB dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., *The Sociocultural and Political Aspects of Abortion*, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gadjah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527